

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi di Kelas VIII

Penelitian yang penulis lakukan adalah pembelajaran menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lain. Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut diperlukan pemahaman mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) Pasal 2 ayat (1) menjelaskan, "Kompetensi inti (KI) dalam kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas". Kemampuan ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, sebagaimana Wijaya (2019:13) menjelaskan "Kompetensi inti merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan".

Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 mencakup spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Adapun kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah, dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan mengenai materi pembelajaran minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (2) menjelaskan, "Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk

suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti". Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2
Kompetensi Dasar

3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lain.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis telah menjabarkan indikator pencapaian kompetensi yang menjadi acuan penilaian, pada tabel berikut.

Tabel 2. 3
Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10. Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.	3.10.1. Menjelaskan identifikasi fenomena teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
	3.10.2. Menjelaskan rangkaian kejadian teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
	3.10.3. Menjelaskan ulasan teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
	3.10.4. Menjelaskan konjungsi kausalitas teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti.
	3.10.5. Menjelaskan konjungsi kronologis teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti.
	3.10.6. Menjelaskan kata benda jenis fenomena teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti.
	3.10.7. Menjelaskan kata teknis teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti.
4.10. Menyajikan informasi, data	4.10.1. Menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena secara tepat.

dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lain.	4.10.2. Menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian secara tepat.
	4.10.3. Menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan secara tepat.
	4.10.4. Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara tepat.
	4.10.5. Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis secara tepat.
	4.10.6. Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda jenis fenomena secara tepat,
	4.10.7. Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata teknis secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membaca teks eksplanasi secara cermat, menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, menyajikan teks ekaplanasi, berdiskusi kelompok, dan tanya jawab dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*, peserta didik diharapkan mampu :

- 1) menjelaskan identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 2) menjelaskan rangkaian kejadian teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 3) menjelaskan ulasan teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 4) menjelaskan konjungsi kausalitas teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti;
- 5) menjelaskan konjungsi kronologis teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti;

- 6) menjelaskan kata benda jenis fenomena teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti;
- 7) menjelaskan kata teknis teks eksplanasi yang dibaca secara tepat disertai bukti;
- 8) menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena secara tepat;
- 9) menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian secara tepat;
- 10) menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan secara tepat;
- 11) menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kausalitas secara tepat;
- 12) menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kronologis secara tepat;
- 13) menulis teks eksplanasi yang memuat kata benda jenis fenomena secara tepat;
- 14) menulis teks eksplanasi yang memuat kata teknis secara tepat;

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks merupakan sebuah tulisan yang berasal dari ungkapan atau gagasan penulisnya baik secara lisan maupun tulis dengan struktur yang lengkap, sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2014:1), yang menyatakan "Teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial tertentu baik secara lisan maupun tulis dengan struktur yang lengkap."

Salah satu teks yang akan dipelajari oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2017:129) yang menjelaskan bahwa "Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu". Pendapat lain mengenai teks eksplanasi juga dikemukakan

oleh Kosasih dan Kurniawan (2018:114) bahwasanya "eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi".

Lebih jelas, Darmawati (2018:2) mengungkapkan "Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa suatu peristiwa alam maupun sosial dapat terjadi. Peristiwa atau sesuatu dalam teks eksplanasi dijelaskan secara bertahap berdasarkan hubungan logis sebab akibat".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan, pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, atau teks yang memuat jawaban dari pertanyaan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Peristiwa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi ditulis berdasarkan hubungan sebab-akibat, dan bisa menceritakan peristiwa alam, sosial ataupun pribadi.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Secara garis besar, struktur teks eksplanasi sama dengan struktur teks lainnya. Kosasih (2017:138-139) menyatakan struktur teks eksplanasi di antaranya sebagai berikut.

- 1) Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.

Contoh:

Awal pemerintahan Kabupaten Bandung dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung.

- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.

Contoh:

- a) Pada Tahun 1575 yang berkuasa di daerah ini adalah pemerintahan Islam dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621-1677) dan pemerintahan Belanda. Pada saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi Kabupaten (Kronologis)
 - b) Semua produsen dapat menghasilkan makanannya sendiri sehingga disebut organisme autotrof. Sebagai produsen, tumbuhan hijau menghasilkan makanan melalui proses fotosintesis. Makanan dimanfaatkan oleh tumbuhan itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, produsen merupakan sumber energi utama bagi organisme lain, yaitu konsumen. (Kausalitas)
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Contoh

Dengan demikian tropisme sesungguhnya merupakan gerak dari bagian tumbuhan yang disebabkan adanya rangsangan. Hal itu ternyata berbeda dengan gerak pasti, arah gerak tropisme bergantung pada arah datangnya rangsangan.

Pendapat lainnya mengenai struktur teks eksplanasi dikemukakan oleh

Darmawati (2018:77), struktur teks eksplanasi diantaranya:

1) Pernyataan umum

Bagian ini merupakan bagian paling awal dalam teks eksplanasi. Pernyataan umum berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa. Dalam bagian ini, pembaca dapat mengetahui gambaran isi teks. Misalnya teks tersebut menjelaskan proses terjadinya hujan, pelangi, tanah longsor, atau banjir.

2) Deretan Penjelas

Pada bagian inilah proses sekaligus hubungan sebab-akibat aspek atau peristiwa dijelaskan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Banyak istilah teknis muncul di bagian ini. Kadang-kadang istilah teknis disertai penjelasan artinya, khususnya istilah keilmuan yang jarang digunakan.

Tidak semua teks eksplanasi menjelaskan proses hubungan sebab-akibat. Sebagian teks eksplanasi hanya menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa.

3) Penutup

Bagian paling akhir ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pernyataan pernyataan *bagaimana* atau *mengapa* terjawab Namun, tidak semua teks eksplanasi menggunakan bagian penutup. Teks eksplanasi yang menjelaskan proses terjadinya suatu aspek atau peristiwa kadang-kadang tidak menggunakan penutup.

Baik Kosasih ataupun Darmawati sama-sama menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi itu ada tiga, yakni, identifikasi fenomena atau gambaran umum mengenai suatu peristiwa yang akan dijelaskan, rangkaian fenomena atau penjelasan mengenai *bagaimana* dan *mengapa* suatu peristiwa dapat terjadi, serta ulasan atau kesimpulan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang cukup berbeda dengan kaidah kebahasaan teks lain, Darmawati (2014:67) menjelaskan enam ciri kebahasaan teks eksplanasi, di antaranya sebagai berikut.

1) Teks Eksplanasi Menggunakan Istilah-istilah Teknis

Istilah teknis adalah istilah berkaitan dengan bidang ilmu tertentu. Jika sebuah teks eksplanasi menjelaskan fenomena sosial, istilah-istilah teknis di bidang sosial akan digunakan. Kadang-kadang arti istilah teknis ini jarang diketahui oleh pembaca. Pembaca dapat menemukan arti istilah-istilah teknis tersebut di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Jika tidak ada, pembaca dapat mencarinya di kamus istilah.

2) Teks Eksplanasi Menggunakan Kalimat Aktif dan Pasif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan, contohnya "Masyarakat membersihkan rumah dari abu vulkanik Gunung Kelud". Sebaliknya kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan, contohnya "Rumah dibersihkan oleh masyarakat dari abu vulkanik Gunung Kelud". Terdapat perbedaan antara susunan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Kalimat aktif memiliki predikat (kata kerja) atau verba bermakna melakukan pekerjaan. Predikat tersebut diawali dengan imbuhan *me*. Sedangkan kalimat pasif memiliki predikat (kata kerja) atau verba

berawalan *di-*, Subjek dalam kalimat aktif menjadi objek dalam kalimat pasif. Sebaliknya objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif.

- 3) Teks Eksplanasi Menggunakan Kalimat Tanya (Interogatif) dan Kalimat Berita (Deklaratif)

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung makna pertanyaan. Sementara itu, kalimat berita adalah kalimat yang mengandung pernyataan tertentu. Kalimat tanya diakhiri tanda tanya misalnya "Mengapa hujan turun?", sedangkan kalimat berita diakhiri tanda titik, misalnya "Hujan turun karena pengaruh curah hujan tinggi".

- 4) Teks Eksplanasi ditulis untuk Menjawab Pertanyaan *Bagaimana*

Kata tanya *bagaimana* membutuhkan jawaban berupa proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi ditulis untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa. Oleh karena itu, penulis teks eksplanasi harus menguasai bidang yang dituliskannya.

- 5) Teks Eksplanasi ditulis untuk Menjawab Pertanyaan *Mengapa*

Kata tanya *mengapa* membutuhkan jawaban berupa penjelasan sebab-akibat. Dengan kata lain, teks eksplanasi tidak hanya menjelaskan proses, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat.

- 6) Teks Eksplanasi ditulis Berdasarkan Hasil Penelitian Ilmiah

Penelitian dapat dilakukan oleh penulis ataupun orang lain. Jika penelitian dilakukan oleh orang lain, penulis cukup mengutip hasil penelitian tersebut dalam teks. Penulis menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai sumber referensi. Untuk menghargai jasa peneliti tersebut, penulis dapat mencantumkan nama sang peneliti sebagai orang yang mengemukakan pendapat yang dikutip.

Jika Darmawati menjelaskan ada enam ciri kebahasaan teks eksplanasi, Kosasih (2017:144-145) hanya menjelaskan ada empat kaidah kebahasaan teks eksplanasi, diantaranya:

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.

Contoh:

Kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia, terutama di pulau Jawa, telah mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor. Kerusakan tersebut **disebabkan** oleh maraknya penebang liar yang mengakibatkan menurunnya fungsi hutan sebagai resapan air. Kerusakan hutan tersebut juga disebabkan oleh pemilik hak perusahaan hutan (IPII) dalam melakukan reboisasi.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya,*

Contoh:

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak atau Bojongasih. Tepatnya, di tepi sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu sungai Citarum. Nama Krapyak **kemudian** berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot.

- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya **Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua.**
- 4) Biasanya terdapat kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Contoh:

Terpuruknya **industri pariwisata** saat ini, ternyata telah mendorong masyarakat pedesaan melirik **sektor pertanian**. Banyak pemuda atau pasangan muda yang dulu bekerja di kota seperti Denpasar, Sanur, atau Kuta, kemudian memilih pulang ke kampung. Peralpnya, krisis akibat terpuruknya pariwisata itu tidak hanya dirasakan industri pariwisata, tetapi juga sektor **kerajinan tangan** dan **peternakan**.

Berdasarkan dua pendapat di atas, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda jenis fenomena, kata teknis.

3. Hakikat Menelaah Teks Eksplanasi

Menelaah memiliki arti menyelidiki, dalam pelaksanaannya peserta didik harus memahami terlebih dahulu isi dari teks eksplanasi yang dibaca kemudian mengkaji atau menganalisis bagian demi bagian dari teks eksplanasi berdasarkan struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa serta ulasan dan mengkaji atau menganalisis juga kaidah kebahasaannya yang meliputi konjungsi

kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda jenis fenomena, serta kata teknis atau kata istilah.

Contoh menelaah atau menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari Bahasa Jepang, terdiri atas dua kata *tsu* dan *nami* yang berarti pelabuhan dan gelombang. Ilmuwan mengartikannya sebagai gelombang pasang atau gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung berapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami mengakibatkan banjir dan kerusakan ketika sudah menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi ketika permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami disebabkan oleh letusan gunung berapi di dasar laut. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di sekitarnya. Semakin besar tsunami, semakin besar pula gelombang yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya. Kecepatan gelombang tersebut dapat melaju hingga 700 km / jam. Hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketiggian gelombang tsunami dipengaruhi oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia. Tsunami menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret benda – benda yang dilaluinya.

Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk

gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung berapi atau gempa yang terjadi di dasar laut berakibat tsunami.

Sumber : <https://akcdn.net.id/visual/2018/09/30/prosesterjadinya-tsunami>,

Hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi "Tsunami" di atas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 4
Menelaah Struktur Teks Eksplanasi “Tsunami”

Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks Eksplanasi “Tsunami”
Identifikasi Fenomena	<p>Tsunami adalah istilah yang berasal dari Bahasa Jepang, terdiri atas dua kata tsu dan nami yang berarti pelabuhan dan gelombang. Ilmuwan mengartikannya sebagai gelombang pasang atau gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba –tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung berapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami mengakibatkan banjir dan kerusakan ketika sudah menghantam daratan pantai.</p> <p><i>(Terdapat pada paragraf ke-1)</i></p>
Rangkaian Peristiwa	<p>Pembentukan tsunami terjadi ketika permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami disebabkan oleh letusan gunung berapi di dasar laut. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di sekitarnya. Semakin besar tsunami, semakin besar pula gelombang yang terjadi saat menghantam pantai.</p> <p>Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya. Kecepatan gelombang tersebut dapat melaju hingga 700 km / jam. Hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu,</p>

	ketiggian gelombang tsunami dipengaruhi oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia. Tsunami menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret benda – benda yang dilaluinya. <i>(Terdapat pada paragraf ke-2 dan 3)</i>
Ulasan	Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung berapi atau gempa yang terjadi di dasar laut berakibat tsunami. <i>(Terdapat pada paragraf ke-4)</i>

Tabel 2. 5
Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi “Tsunami”

a. Konjungsi Kausalitas	Bukti/Penunjukan Kalimat
1) Disebabkan Selain itu, pembentukan tsunami disebabkan oleh letusan gunung berapi di dasar laut.
2) Oleh sebab itu Oleh sebab itu , kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.
3) Sehingga Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret benda – benda yang dilaluinya.

b. Konjungsi Kronologis	Bukti/Penunjukan Kalimat
1) Setelah Setelah surut air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar.
2) Lalu Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut.

c. Kata Benda Jenis Fenomena	Bukti/Penunjukan Kalimat
1) Tsunami	Persaingan global yang saat ini meningkat menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran .

	Apabila pengangguran terus meningkat, maka akan menimbulkan berbagai dampak yang negative
2) Gempa	Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung berapi yang meletus di bawah laut.
3) Gunung Berapi	Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung berapi yang meletus di bawah laut.

d. Kata Teknis atau Kata Istilah	Bukti/Penunjukan Kalimat
1) Gelombang Ilmuwan mengartikannya sebagai gelombang pasang atau gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba –tiba menerjang kawasan pantai.
2) Patahan Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut.
3) Pemukiman Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret benda – benda yang dilaluinya.

4. Hakikat Menyajikan Teks Eksplanasi

Menyajikan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII B MTs Ar-Rahmah Tasikmalaya dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Kata menyajikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V memiliki arti "Mengemukakan soal-soal untuk dibahas", dalam kegiatan menyajikan ini, peserta didik diharapkan dapat menghasilkan sebuah karya berbentuk tulisan yakni sebuah teks eksplanasi. Sebuah tulisan lahir dari proses menulis.

Penulis memiliki tujuannya masing-masing ketika melahirkan sebuah tulisan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurjamal, dkk. (2015:69) "Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, menakutkan, menghibur".

Karena menulis merupakan cara menuangkan ide atau gagasan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan penulisnya, sebagaimana pendapat Sukirno (Triana, 2017:3) "Menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra."

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan menyajikan teks eksplanasi adalah kegiatan menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, ulasan dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda jenis fenomena serta kata teknis.

a. Langkah-langkah Menyajikan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, dalam penulisannya terdapat langkah-langkah yang harus dilalui oleh penulis sebelum menyajikan teks eksplanasi, menurut Darmawati (2014:69) langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi, diantaranya:

a. Menentukan Topik

Sebuah teks tidak akan pernah ada tanpa topik. Teks tersebut ditulis untuk menjelaskan topik tertentu. Dalam teks yang baik akan dibahas sebuah

topik utama secara fokus. Topik tersebut merupakan landasan penulis dalam menjabarkan uraiannya.

Dalam menentukan topik perlu diperhatikan beberapa aspek. *Pertama*, topik harus menarik. Topik menarik dipilih berdasarkan fenomena sedang dibicarakan masyarakat. Salah satu contohnya, di suatu daerah baru saja terjadi fenomena hujan es. Penulis pun memilih topik tentang proses terjadinya hujan es.

Kedua, topik yang dipilih disesuaikan dengan bidang studi penulis. Penulis yang ahli dibidang fisika sebaiknya memilih topik tentang fenomena alam. Jika penulis belum menguasai bidang tertentu, penulis dapat memilih topik yang disukainya.

Ketiga, pilih topik yang jarang ditulis orang lain. Topik tentang proses terjadinya hujan sudah sering ditulis. Penulis dapat memilih topik lain tentang hujan. Salah satunya adalah proses terjadinya hujan es di Indonesia.

b. Mengumpulkan Referensi

Referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Sebelum menulis teks, bahan referensi dikumpulkan lebih dahulu. Referensi-referensi tersebut dijadikan pegangan penulis dalam menyatakan pendapat. Dengan kata lain, tidak semua aspek yang akan ditulis dalam teks berasal dari pendapat penulis.

Referensi dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, jurnal atau makalah ilmiah. Pada zama modern ini, referensi tersebut tersedia di internet. Oleh karena itu, penulis dapat mengakses situs-situs internet tertentu untuk menemukannya. Penulis juga dapat berkunjung ke perpustakaan atau ke toko-toko buku.

c. Menyusun Kerangka Teks

Kerangka teks adalah gambaran pola yang akan dikembangkan. Kerangka tersebut dibentuk mulai dari yang sederhana hingga rumit. Secara sederhana, kerangka teks hanya terdiri atas tiga pembagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Di setiap bagian tersebut diberi sub- subtopik. Secara lebih rumit, penulis membuat kerangka lebih detail. Penulis menentukan jumlah paragraf dan membuat kalimat utama setiap paragraf. Penulis juga menambahkan ilustrasi contoh-contoh yang diperlukan. Kemudian, penulis melengkapinya dengan catatan rujukan ke referensi-referensi yang pernah dibaca.

Dalam membuat kerangka teks, sesuaikan dengan struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, penjelasan proses dan penutup. Dengan kata lain, penulis mengisi bagian pendahuluan dengan pernyataan umum.

Penjelasan proses terdapat di bagian isi teks. Sementara itu, bagian penutup dapat diisi dengan simpulan, pernyataan umum atau interpretasi.

Pada penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kronologis ataupun kausalitas. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan ulasan atau penyimpulan. Langkah-langkah penyusunannya menurut Kosasih (2017:150) adalah:

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai dan aktual.
- b. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya identifikasi fenomena atau kejadian, proses kejadian, dan ulasan

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, menyajikan atau menulis teks eksplanasi harus disesuaikan dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Sedangkan, Langkah penyusunannya ialah: Menentukan topik, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka teks dan mengembangkan kerangka teks yang telah dibuat menjadi teks eksplanasi yang utuh.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses berfikir. Model pembelajaran *Concept Sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari

model pembelajaran *concept attainment* yang dikembangkan oleh pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner pada tahun 1967.

Esensi *concept attainment* ini tidak jauh berbeda dengan *concept sentence* karena keduanya berusaha mengajarkan peserta didik untuk memahami materi dengan pemberian kata kunci, hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2012:192), "Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari"

Selain untuk mempermudah pemahaman peserta didik, model pembelajaran *concept sentence* juga memudahkan peserta didik dalam kegiatan menulis dengan adanya pemberian kata kunci. Sebagaimana yang dikemukakan Bediarti (2010:155) "Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis peserta didik, baik secara perorangan ataupun kelompok dengan cara memberi stimulasi berupa kata kunci sesuai dengan tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan."

Beberapa kata kunci tersebut akan dijadikan dasar mengembangkan gagasan, ide, pendapat dan pikiran dalam bentuk tulisan".

Pendapat lain mengenai model pembelajaran *concept sentence* dikemukakan oleh Shoimin (2014:37) yang menyatakan,

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk beberapa

kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran dengan cara pemberian kartu-kartu berisi kata kunci yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan menganalisis serta membantu peserta didik dalam mengembangkan proses berfikir dalam kegiatan menulis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* umumnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari tiga tahap, bagian pendahuluan, inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya Bediarti (2010:155) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* ialah:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan teka-teki yang menarik untuk menyemangati peserta didik.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai
- 3) Guru membentuk kelompok peserta didik yang jumlahnya 3-4 orang
- 4) Guru menuliskan kelompok kata kunci di papan tulis (jumlahnya disesuaikan)
- 5) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengembangkan tulisan berupa paragraf argumentatif berdasarkan kata kunci yang dipilih.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisannya.
- 7) Guru bersama peserta didik menganalisis atau mengoreksi hasil kerja perkelompok selama presentasi.
- 8) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- 9) Guru menugaskan peserta didik secara individual membuat paragraf argumentatif sesuai kata kunci yang dipilihnya.

Tidak jauh berbeda dari Bediarti, Shoimin (2014:38) juga mengemukakan pendapatnya mengenai sintak model pembelajaran *Concept Sentence* yakni :

- 1) Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Menyajikan informasi yakni guru menyampaikan materi secukupnya.
- 3) Pembentukan kelompok guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- 4) Penyajian informasi kedua guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru
- 7) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Lebih singkat, Ngilimun (2014:178) menyatakan bahwa langkah atau prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* diantaranya sebagai berikut: Penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci dan presentasi.

c. Modifikasi Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
- 2) Peserta didik dipimpin oleh ketua murid berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik melaksanakan presensi atau cek kehadiran oleh guru.
- 4) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 5) Peserta didik merespon pertanyaan seputar pembelajaran sebelumnya (apersepsi).

- 6) Peserta didik menyimak materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- 7) Peserta didik diberi contoh analisis teks eksplanasi.
- 8) Peserta didik mempelajari contoh analisis teks eksplanasi.
- 9) Peserta didik diarahkan untuk bertanya tentang konteks pembelajaran menelaah teks eksplanasi
- 10) Peserta didik membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 5-6 orang
- 11) Peserta didik dalam satu kelompok mendapatkan satu teks eksplanasi.
- 12) Peserta didik mendapatkan kata kunci dari guru berupa struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- 13) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan atau mengerjakan sesuai kata kunci yang diberikan
- 14) Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompoknya diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi
- 15) Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan
- 16) Peserta didik dibantu oleh guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran kelompok
- 17) Peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 18) Peserta didik secara individu diberikan teks eksplanasi untuk dianalisis.
- 19) Peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan sesuai dengan kata kunci yang diberikan,
- 20) Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- 21) Peserta didik dalam bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

22) Peserta didik bersama guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama

Modifikasi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyajikan atau menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
- 2) Peserta didik dipimpin oleh ketua murid berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik melaksanakan presensi atau cek kehadiran oleh guru.
- 4) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 5) Peserta didik merespon pertanyaan seputar pembelajaran sebelumnya (apersepsi).
- 6) Peserta didik menyimak materi pembelajaran dari guru berupa langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi.
- 7) Peserta didik diberikan contoh menyajikan teks eksplanasi.
- 8) Peserta didik mempelajari contoh menyajikan teks eksplanasi.
- 9) Peserta didik diarahkan untuk bertanya tentang konteks pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.
- 10) Peserta didik membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 5-6 orang.
- 11) Peserta didik menyimak penjelasan tentang model pembelajaran *concept sentence*.
- 12) Peserta didik yang merupakan perwakilan kelompok maju ke depan untuk memilih kertas berisi kata kunci yang harus dikembangkan menjadi teks eksplanasi.

- 13) Peserta didik berdiskusi secara kelompok.
- 14) Masing-masing kelompok berdiskusi mengembangkan tulisan berupa paragraf argumentatif berdasarkan kata kunci yang dipilih.
- 15) Setelah selesai berdiskusi, perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 16) Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.
- 17) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi
- 18) Peserta didik secara individu menyajikan atau menulis teks eksplanasi,
- 19) Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya.
- 20) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 21) Peserta didik dan guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Setiap model pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, kelebihan pada suatu model pembelajaran dapat dicapai jika pendidik mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran. Huda (2014:317) menjelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Concept Sentence* ialah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *Concept Sentence*

- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- 2) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 3) Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
- 4) Mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif.
- 5) Mendorong untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
- 6) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
- 7) Memperkuat kesadaran diri.

- 8) Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
- 9) Siswa lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Untuk kekurangannya, model pembelajaran *Concept Sentence* ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan siswa yang pasif cenderung lebih suka mengambil jawaban dari temannya.

Berbeda dari Huda, Shoimin (2014:38) lebih singkat dalam mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Concept Sentence*, yakni siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran dan siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa kurang pandai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan, kelebihan model pembelajaran *concept sentence* adalah membantu untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki oleh peserta didik

Untuk kekurangannya, model pembelajaran *concept sentence* ini hanya bisa digunakan pada materi atau mata pelajaran tertentu saja.

6. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Erna Susiana. Erna merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2018 dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi"

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Susiana. Persamaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Namun, variabel terikat yang digunakan berbeda.

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi, sedangkan variabel terikat pada penelitian Erna Susiana adalah kemampuan menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik Kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* membuat siswa berhasil dalam kemampuan menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan peningkatan kemampuan menganalisis dan mengonstruksi dalam teks yang dibaca pada siswa kelas kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018.

7. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Menelaah teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

2. Menyajikan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2013 Revisi
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran
4. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide, gagasan, pendapat, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat peneliti yang kebenarannya masih rendah (Heryadi 2014:31). Hipotesis memuat jawaban sementara mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang telah dirumuskan, penulis telah menyusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII B MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII B MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.